

# **STRUKTUR SIMETRIS DALAM KELOMPOK SURAH INTI**

**(Studi atas Konsep Koherensi Raymond Farrin terhadap QS. 50-56)**



## **SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam**

**Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta**

**Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar**

**Sarjana Agama (S.Ag.)**

**Oleh:**

**ANISAH DWI LESTARI P**

**NIM. 17105031003**

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR**

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM**

**UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

**2021**

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Anisah Dwi Lestari P  
NIM : 17105031003  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Alamat Rumah : PP Nurul Huda RT/RW 003/005 Gogik, Girirejo, Ngablak,  
Magelang, Jawa Tengah  
Alamat di Yogyakarta : PP Baitul Hikmah, Gg. Melati No. 212 RT/RW 7/52,  
Panggunharjo, Sewon, Bantul, DI Yogyakarta  
Nomor HP : 082322834577  
Judul Skripsi : STRUKTUR SIMETRIS DALAM KELOMPOK SURAH  
INTI (Studi atas Konsep Koherensi Raymond Farrin  
terhadap QS. 50-56)

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa:

1. Skripsi ini saya ajukan benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Apabila skripsi ini telah dimunaqosyahkan dan diwajibkan revisi maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan teritung dari tanggal munaqosyah, jika lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan, maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqosyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi untuk dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 12 November 2021

Yang Menyatakan,



Anisah Dwi Lestari P  
NIM. 17105031003



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

**NOTA DINAS**

Dosen : Dr. Ali Imron, S.Th.I., M.S.I  
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Hal : Skripsi Sdri. Anisah Dwi Lestari P  
Lamp : -

Kepada:  
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum wr.wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama : Anisah Dwi Lestari P  
NIM : 17105031003  
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Judul Skripsi : STRUKTUR SIMETRIS DALAM KELOMPOK SURAH INTI (Studi atas Konsep Koherensi Raymond Farrin terhadap QS. 50-56)

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Jurusan/Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudari tersebut dapat segera dimunaqosyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum wr.wb.*

Yogyakarta, 15 November 2021

Pembimbing,

Dr. Ali Imron, S.Th.I., M.S.I  
NIP: 19821105 200912 1 002



## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1506/Un.02/DU/PP.00.9/11/2021

Tugas Akhir dengan judul : STRUKTUR SIMETRIS DALAM KELOMPOK SURAH INTI  
(Studi atas Konsep Koherensi Raymond Farrin terhadap QS. 50-56)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ANISAH DWI LESTARI P  
Nomor Induk Mahasiswa : 17105031003  
Telah diujikan pada : Jumat, 19 November 2021  
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I  
Dr. Ali Imron, S.Th.I., M.S.I  
SIGNED

Valid ID: 61a8623d54fdb



Penguji II  
Achmad Yafik Mursyid, M.A.  
SIGNED

Valid ID: 61a9a8b912cdf



Penguji III  
Dr.Phil. Sahiron, M.A.  
SIGNED

Valid ID: 61a6ae5959d58



Yogyakarta, 19 November 2021  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.  
SIGNED

Valid ID: 61ad96ecd3da9

**MOTTO**

Great Things Take Time

Matshona Dhlwayo



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## PERSEMBAHAN

### **Skripsi Ini Penulis Persembahkan kepada:**

Ayah dan Ibu yang doa tulusnya tak pernah terputus  
Kawan-kawan terdekat yang selalu menanamkan semangat  
Para Guru yang tak henti-hentinya mencurahkan waktu dan ilmu

*Allahumma (ijj'al lanā lisāna ṣidqin fi al-ākhirīn*



## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Skripsi ini berpedoman pada transliterasi Arab-Latin yang merujuk pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 Januari 1988 No: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

### 1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	Alif	.....	tidak dilambangkan
ب	Bā'	b	be
ت	Tā'	t	te
ث	Śā'	ś	es titik atas
ج	Jim	j	je
ح	Hā'	ḥ	ha titik di bawah
خ	Khā'	kh	ka dan ha
د	Dal	d	de
ذ	Żal	ż	zet titik di atas
ر	Rā'	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sīn	s	es
ش	Syīn	sy	es dan ye
ص	Şād	ş	es titik di bawah
ض	Dād	ḍ	de titik di bawah
ط	Tā'	ṭ	te titik di bawah
ظ	Zā'	ẓ	zet titik di bawah
ع	'Ayn	... ' ...	koma terbalik (di atas)
غ	Gayn	g	ge



ف	Fā'	f	ef
ق	Qāf	q	qi
ك	Kāf	k	ka
ل	Lām	l	el
م	Mīm	m	em
ن	Nūn	n	en
و	Waw	w	we
هـ	Hā'	h	ha
ء	Hamzah	... ' ...	apostrof
ي	Yā	y	ye

2. Konsonan rangkap karena *tasydīd* ditulis rangkap

متعقدين      ditulis      *muta' aqqidīn*

عدة      ditulis      *'iddah*

3. *Tā' marbūtah* di akhir kata

1. Bila dimatikan, ditulis h

هبة      ditulis      *hibah*

جزية      ditulis      *jizyah*

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila hidup karena berangkaian dengan kata lain atau berharakat, ditulis t

نعمة الله      ditulis      *ni' matullāh*

زكاة الفطر      ditulis      *zakātul-ḥitri*

4. Vokal Pendek



- ◌ (fathah) ditulis a contoh      ضَرَبَ    ditulis *ḍaraba*  
◌ (kasrah) ditulis i contoh      فَهِمَ    ditulis *fahima*  
◌ (dammah) ditulis u contoh      كُتِبَ    ditulis *kutiba*

## 5. Vokal Panjang

1. Fathah + alif ditulis ā (garis di atas)  
ماهر      ditulis *māhir*
2. Fathah + alif maqsur ditulis ā (garis di atas)  
يسعى      ditulis *yas'ā*
3. Kasrah + ya mati ditulis ī (garis di atas)  
مجيد      ditulis *majīd*
4. Dammah + wau mati ditulis ū (garis di atas)  
فروض      ditulis *furūd*

## 6. Vokal Rangkap

1. Fathah + yā mati ditulis ai  
بينكم      ditulis *bainakum*
2. Fathah + wau mati ditulis au  
قول      ditulis *qaul*

## 7. Vokal-Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata dipisahkan dengan Apostrof

- النتم      ditulis *a'antum*  
اعدت      ditulis *u'iddat*  
لئن شكرتم      ditulis *la'in syakartum*

## 8. Kata Sandang Alif + Lām

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis al-  
القران      ditulis *al-Qur'ān*  
الحديث      ditulis *al-Ḥadīṣ*
2. Bila diikuti huruf syamsiyyah ditulis al- diikuti dengan huruf syamsiyyah yang diikuti  
الشمس      ditulis *asy-Syams*

السماء            ditulis *as-Samā'*

9. Huruf Besar

Huruf besar dalam tulisan Latin digunakan sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD)

10. Penulisan Kata-Kata dalam Rangkaian Kalimat Ditulis menurut Penulisannya

ذوى الفروض            ditulis *ẓawī al-furūd*

اهل السنة                ditulis *ahl as-sunnah*



## KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَنْزَلَ الْقُرْآنَ هُدًى لِلنَّاسِ وَنُورًا مُبِينًا وَالصَّلَاةَ وَالسَّلَامَ عَلَى النَّبِيِّ الْمُخْتَصِّ بِشَفَاعَةِ  
الْعَظْمَى وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَهْلِ الصِّدْقِ وَالْوَفَى

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah Yang Maha Kuasa yang telah melimpahkan segala rahmat, inayah, dan karunia-Nya sehingga skripsi berjudul “Struktur Simetris dalam Kelompok Surah Inti (Studi atas Konsep Koherensi Raymond Farrin terhadap QS. 50-56)” ini dapat selesai secara maksimal. Salawat serta salam penulis haturkan kepada Nabi agung akhir zaman, Muhammad *sallallāhu ‘alaihi wa sallam* beserta keluarga dan para sahabatnya.

Skripsi ini ditulis sebagai tugas akhir untuk meraih gelar Sarjana Agama setelah menempuh pendidikan empat tahun ke belakang. Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam skripsi ini, maka penulis mengharapkan kritik dan masukan yang membangun dari para pembaca. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang berperan membantu dan selalu memberikan dorongan baik yang bersifat moril maupun materil, *semoga Allah membalas kebaikan dengan balasan terbaik*, khususnya kepada:

1. Kementerian Agama RI beserta jajarannya, khususnya Direktorat PD Pontren yang telah memberikan beasiswa penuh melalui Program Beasiswa Santri Berprestasi (PBSB) kepada penulis selama menempuh studi S1 di Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta;
2. Prof. Dr.Phil. Al Makin, S.Ag., M.A. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta;
3. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, beserta jajarannya;
4. Dr. Ali Imron, S.Th.I., M.S.I selaku Ketua Prodi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, beserta jajarannya, juga selaku Dosen Pemimbing Skripsi yang telah

memberikan nasihat, saran serta kritik yang membangun selama penyusunan skripsi ini;

5. Prof. Dr. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang sejak awal perkuliahan telah banyak memotivasi dan memberikan arahan;
6. Almarhum Dr. Alfatih Suryadilaga selaku Ketua Pengelola PBSB, *allāhumma (i)gfirlahu*, Pak Ahmad Mujtaba serta seluruh jajaran pengelola PBSB UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta;
7. Seluruh dosen dan pengajar UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, khususnya Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, yang telah memberikan pengetahuan baik dalam kegiatan belajar di kelas maupun kegiatan di luar kelas, serta seluruh staf Tata Usaha yang mempermudah kepentingan administratif;
8. Kedua orang tua penulis, M. Asy-Hadi A.B. dan Siti Wiryatik – juga Kakak, yang selalu memberikan yang terbaik kepada penulis, motivasi, materi, waktu, peluang, ilmu, doa dan segala yang telah penulis dapatkan sepanjang umur penulis, yang kebaikannya setinggi gunung dan kasih sayangnya sedalam lautan. Semoga Allah panjangkan umur Ayah dan Ibuk, selalu Allah sertakan keberkahan, kebaikan dan kemudahan dalam segala hal. *Āmīn*;
9. Dr.Phil. Sahiron Syamsuddin, yang mengenalkan penulis pada tokoh Raymond Farrin, serta teladan hidup saleh secara sosial, dan Dra. Zuhroul Fauziyah yang selalu mendidik penulis untuk *ḥurmat al-Qur’ān* dan hidup saleh secara spiritual. Keduanya selaku Pengasuh PP Baitul Hikmah, semoga selalu dilingkupi kebahagiaan, Bapak dan Ibu;
10. Raymond Farrin, Ph.D., tokoh yang penulis teliti, Ibu Anis Tilawati serta Bapak A. Solahuddin yang karya-karyanya sangat membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, serta membuka mata penulis akan ‘kesimetrisan’ struktur al-Qur’an;
11. Sahabat-sahabat ‘sefrekuensi’ pada tiap jenjang pendidikan, yang semoga tidak akan terputus *ṣillah ar-rahīm*-nya, Mba Tata, Afifah, May, Tari, Kakak Mif, Bela, Zulfa, yang selalu membisikkan motto ‘let your achievements do the speaking’. Mba Mas, Mba Ul, Mba Sher, Manaya, Ulfa, teman berdiskusi segala hal, *walaupun lebih sering hal yang tidak penting*;

12. Senior-senior hebat, Mba Adelia, Mba Azka, Mba Vina, Mas Basyir, Mas Rafi, Mas Taufik, yang selalu mengajarkan pengetahuan baru dan menjawab banyak pertanyaan, serta para senior secara umum. Kawan-kawan seperjuangan, Mba Salma, Mahfudhoh, Mufida, teman dalam segala kondisi, Jamaluddin yang membantu dokumentasi sumber primer skripsi, juga teman-teman IAT 2017 secara umum. Fikru, Kakak Atraf, Akrima, Fitri, yang banyak meluangkan waktu dan menyalurkan dukungan serta teman-teman PBSB 2017 secara umum. Bela, Mayzima, Asma, Mba Hid, serta teman-teman Baitul Hikmah secara umum. Partner serta keluarga CSSMoRA secara umum. Terima kasih banyak;
13. Seventeen dan The Boyz, yang musik, *performance* dan *variety show*-nya menjadi obat ‘pusing’ setahun belakangan, juga jajaran grup favorit lainnya;
14. Pihak-pihak yang tidak dapat penulis tuliskan satu persatu, *jazākum Allāh khair al-jazā’*;
15. *I wanna thank me. You did it. Indeed, behind every successful woman is herself.*



Angka dalam runtutan ucapan ini tidak mengacu pada urutan apapun, tidak menunjukkan banyak sedikitnya peran yang penulis dapatkan. Akhir kata, semoga karya tulis ini dapat bermanfaat dan menjadi satu kebaikan yang berlanjut bagi penulis dan bagi seluruh pihak yang terlibat. *Allāhumma yassir lanā umūranā wa (i)qdi hawāijana wa ḥaṣṣil maqāsidanā, āmīn.*

Yogyakarta, 12 November 2021

Penulis,



**Anisah Dwi Lestari P**  
17105031003

## ABSTRAK

Apabila dikelompokkan, perdebatan struktural al-Qur'an masa kini setidaknya bermuara pada asumsi bahwa susunan al-Qur'an tidak runtut secara kronologis dan tematis. Hal ini membentuk skeptisisme dan konklusi bahwa susunan al-Qur'an tidak mencirikan kitab suci. Memperhatikan kondisi demikian, para sarjana al-Qur'an berlomba-lomba menelurkan gagasan untuk membaca keunikan susunan tersebut. Ketika para sarjana Timur mengaplikasikan penafsiran model tematik, para sarjana Barat cenderung mendekati al-Qur'an melalui sastra. Pascatahun 1980, pendekatan sastra mulai populer dikolaborasikan dengan konsep koherensi dalam *'ulūm al-Qur'ān* yang disebut *munāsabah*. Digawangi Angelika Neuwirth, gagasan ini kemudian dikembangkan Neal Robinson, Michel Cuypers dan Carl Ernest. Raymond Farrin, seorang pakar sastra Arab klasik, juga mencoba mengelaborasi dan mengolaborasikan dua konsep tersebut. Farrin berpijak pada konsep pasangan surah milik *Amīn Aḥsan Iṣlāḥī* (w. 1997) dan hukum simetris milik Michel Cuypers. Melalui teori yang disebut struktur simetris ini, Farrin sampai pada kesimpulan bahwa komponen-komponen al-Qur'an saling berkorespondensi melalui tiga prinsip berupa kesatuan surah (*the chapter as unity*), pasangan surah (*chapter pairs*) dan kelompok surah (*chapter groups*).

Penelitian ini mengajukan pertanyaan terkait aplikasi struktur simetris dalam kelompok surah Qāf sampai Wāqī'ah, yang selanjutnya disebut kelompok surah inti dan bagaimana posisinya ditinjau dari tipologi pemikiran mufasir kontemporer. Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif-analitis bersumber pada data kepustakaan (*library research*). Sumber primer penelitian ini adalah karya Farrin yaitu *Structure and Qur'anic Interpretation: A Study of Symmetry and Coherence in Islam's Holy Text*. Data-data terkait Farrin, pemikiran, konsep serta aplikasi teorinya dalam menginterpretasikan al-Qur'an didokumentasikan dan kemudian dianalisis melalui teori munasabah dan dipetakan melalui tipologi pemikiran mufasir.

Hasil penelitian ini menunjukkan pembagian Farrin terhadap struktur al-Qur'an dalam tiga bagian berupa prolog (Q. 1), isi (Q. 2-112) dan epilog (Q. 113-114) dengan titik tengah berada pada surah inti (Q. 50-56). Kelompok surah inti secara tematis mengangkat pembahasan eskatologis dan karakter dasar ketuhanan berupa ketegasan (*awesomeness*) dan kasih sayang (*mercy*). Korespondensi antar bagian ditunjukkan melalui keterikatan frasa dan makna, tema serta konteks. Sementara dari segi tipologi pemikiran, karakter pemikiran Farrin secara dominan tergolong dalam aliran sanguine, interpretatif dan quasi-objektivis tradisional.

**Kata kunci:** Raymond Farrin, Struktur Simetris, Munasabah, Kelompok Surah Inti

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
SURAT PERNYATAAN .....	ii
NOTA DINAS .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iv
MOTTO .....	v
PERSEMBAHAN .....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN .....	vii
KATA PENGANTAR .....	xi
ABSTRAK .....	xiv
DAFTAR ISI .....	xv
<b>BAB I: PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
<b>A. Latar Belakang Masalah</b> .....	<b>1</b>
<b>B. Rumusan Masalah</b> .....	<b>9</b>
<b>C. Tujuan dan Manfaat Penelitian</b> .....	<b>9</b>
<b>D. Telaah Pustaka</b> .....	<b>10</b>
<b>E. Kerangka Teori</b> .....	<b>17</b>
<b>F. Metode Penelitian</b> .....	<b>22</b>
<b>G. Sistematika Penulisan</b> .....	<b>24</b>
<b>BAB II: KAJIAN KOHERENSI DALAM STUDI AL-QUR'AN</b> .....	<b>27</b>
<b>A. Tinjauan Umum Kajian Koherensi Al-Qur'an</b> .....	<b>27</b>
<b>B. Peta Perkembangan Kajian Koherensi Al-Qur'an</b> .....	<b>30</b>
1. <i>Tafsīr al-Qur'ān bi al-Qur'ān</i> .....	31
2. <i>Nazm</i> dalam Al-Qur'an.....	34
3. Munasabah Ayat dan Surah.....	38
4. Kesatuan al-Qur'an.....	41
5. Struktur Simetris dalam Al-Qur'an.....	48
<b>C. Signifikansi Kajian Koherensi dalam Penafsiran</b> .....	<b>51</b>
1. Kajian al-Qur'an yang komprehensif.....	51
2. Menghindari subjektivitas mufasir.....	52



3. Membantah keraguan terhadap al-Qur'an.....	52
<b>BAB III: BIOGRAFI INTELEKTUAL RAYMOND FARRIN: KARYA DAN PEMIKIRAN.....</b>	<b>54</b>
<b>A. Perjalanan Intelektual Raymond Farrin.....</b>	<b>54</b>
<b>B. Deskripsi Buku Structure and Qur'anic Interpretation.....</b>	<b>56</b>
<b>C. Pemikiran Raymond Farrin tentang Koherensi Al-Qur'an.....</b>	<b>60</b>
1. Prinsip pertama: Kesatuan Surah ( <i>The Chapter as Unity</i> ).....	63
2. Prinsip kedua: Pasangan Surah ( <i>Chapter Pairs</i> ).....	72
3. Prinsip ketiga: Kelompok Surah ( <i>Chapter Groups</i> ).....	86
<b>BAB IV: STRUKTUR SIMETRIS DALAM Q. 50-56 DAN TIPOLOGI PEMIKIRAN RAYMOND FARRIN.....</b>	<b>91</b>
<b>A. Struktur Simetris dalam Kelompok Surah.....</b>	<b>91</b>
<b>B. Struktur Simetris dalam Q. 50-56.....</b>	<b>114</b>
<b>C. Raymond Farrin dalam Tipologi Aliran Penafsiran Kontemporer.....</b>	<b>131</b>
1. Tipologi Pemikiran Herbert Berg.....	138
2. Tipologi Pemikiran Orientalis.....	140
3. Tipologi Pemikiran Mufasir Kontemporer.....	142
<b>BAB V: PENUTUP.....</b>	<b>149</b>
<b>A. Kesimpulan.....</b>	<b>149</b>
<b>B. Saran.....</b>	<b>151</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>153</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>163</b>
<b>CURRICULUM VITAE.....</b>	<b>168</b>

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Apabila dikelompokkan secara sistematis, perdebatan mengenai susunan al-Qur'an setidaknya bermuara dalam dua pembahasan besar. *Pertama*, susunan al-Qur'an masa kini dianggap tidak runtut secara kronologis. Para ulama sepakat bahwa al-Qur'an tersusun secara *tauqīfī* berdasarkan unit-unit surah, bukan berdasarkan kronologi turunya ayat-ayat atau surah-surah.<sup>1</sup> Peletakan urutan surah-surah tersebut merupakan petunjuk dari Malaikat Jibril setiap kali menyampaikan wahyu.

*Kedua*, al-Qur'an dianggap tidak runtut secara tematis. Kondisi ini terjadi di berbagai tempat, misalkan dalam Al-Kahfi – yang jika diperhatikan secara sekilas nampak 'tidak konsisten' dalam mengangkat tema. Setelah mengangkat kisah para penghuni gua, al-Kahfi langsung memuat kisah dua pemuda dan kebun anggur, dilanjutkan dengan kisah Nabi Musa dan Nabi Khidr hingga kisah Zūlqarnain dan Ya'jūj-Ma'jūj. Keadaan ini menciptakan

---

<sup>1</sup> Anis Tilawati, "Struktur Simetris Al-Qur'an: Studi atas Metode Raymond Farrin" Tesis Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2019, hlm. 1. Meskipun demikian, terdapat pendapat lain yang menyatakan bahwa susunan ayat al-Qur'an hanya *tauqīfī* di beberapa tempat dan *ijtihādī* di tempat lain. Pendapat ini didukung oleh Mālik bin Anas, Abū Bakr al-Bāqilāni, dan Ibn Fāris. Pendapat lain menyatakan bahwa al-Qur'an sama sekali tidak disusun secara *tauqīfī*. Pendapat ini misalkan dipercaya oleh 'Abīd al-Jabri dan Yūsuf Rasyīd yang meyakini bahwa terdapat intervensi sahabat dalam penyusunan al-Qur'an dan sangat besar kemungkinan ditemukannya kesalahan. Jalāl ad-Dīn as-Suyūṭī, *Tanāsūq al-Durar fi Tanāsūb as-Suwar*, 'Abd al-Qadīr Aḥmad 'Aṭā' (ed.) (Lebanon: Dār al-Kutūb al-'Ilmiyah, 1986), hlm. 56, 61; Rasyid lantas menggagas ide untuk melakukan penyusunan ulang terhadap al-Qur'an. Muhammad Syuhada Subir, "Sistematika al-Qur'an (Mengungkap Rahasia Susunan Surat dalam al-Qur'an)", *Transformasi*, X, no. 1, 2017: hlm. 182.

kecenderungan, misal beberapa sarjana Barat yang berkesimpulan bahwa susunan al-Qur'an tidak sistematis, acak dan sulit dimengerti.

Secara umum, terdapat berbagai perdebatan tentang keteraturan susunan al-Qur'an, baik oleh sarjana klasik maupun modern, Barat maupun Timur.<sup>2</sup> Perdebatan yang terhitung awal dalam kajian Timur misalkan muncul pada akhir abad ke-8 dalam kajian seputar *i'jaz al-Qur'an (inimitability of the Qur'an)* di mana Al-Jāhīz melayangkan kritiknya terhadap konsep *sirfah*.<sup>3</sup> Konsep ini lahir dalam perdebatan kemukjizatan al-Qur'an dalam bingkai ilmu kalam dan menyentuh ranah konsep susunan al-Qur'an (*naẓm*). Adapun dalam kajian Barat misalkan Niketas of Byzantium pada awal abad ke-9 menyatakan bahwa susunan al-Qur'an tidak masuk akal dan tidak mencerminkan sebagai kitab suci.<sup>4</sup>

---

<sup>2</sup> Termasuk sarjana klasik dalam penelitian ini adalah para sarjana yang eksis pada abad klasik antara abad 6-7 M dan abad pertengahan antara abad 9-15 M mengikuti pembabakan Abdul Mustaqim. Adapun abad modern dimulai pasca kekalahan dunia Arab dari Israil pada 1967 yang kemudian memicu upaya kebangkitan pemikiran Islam. Abdul Mustaqim, *Dinamika Sejarah Tafsir Al-Qur'an Studi Madzahibut Tafsir : Aliran-Aliran dari Periode Klasik, Pertengahan, hingga Modern-Kontemporer* (Yogyakarta: Idea Press, 2016), hlm. 146; Adapun term sarjana Barat dan Timur dalam penelitian ini tidak didasarkan pada agama tertentu, namun pada peta geografis, baik secara konkret maupun 'imajinatif'. Umumnya, sarjana Barat berasal dari wilayah Eropa dan Amerika, namun tidak menutup kemungkinan wilayah lain misalkan Jepang – kita ambil contoh Toshihiko Izutsu yang secara pendekatan dan pemikiran hampir serupa sarjana dari dua bangsa sebelumnya. Dalam penelitian ini, sarjana Barat juga disebut dengan orientalis. Bandingkan misalkan dengan penjelasan Abdullah Saeed terkait term Barat dan Timur. Abdullah Saeed, *Pengantar Studi Al-Qur'an* terj. Shulkhah dan Sahiron Syamsuddin (Yogyakarta: Baitul Hikmah, 2016), hlm. 140.

<sup>3</sup> Pemalingan kesanggupan manusia meniru al-Qur'an. Penjelasan lengkap akan dipaparkan dalam Bab 2.

<sup>4</sup> Dia menyebut Al-Qur'an dengan "unreasonable, unsystematically thrown together, shoddy piece of work, filled with lies, forgeries, fables and contradictions; his language is neither that of a Prophet, nor does it correspond with the dignity of a religious book or legal code". Jane Dammen McAuliffe, *Encyclopedia of the Qur'an*, vol. P-Sh (Leiden: Brill, 2004), hlm. 238.

Memperhatikan kondisi demikian, para peneliti al-Qur'an berlomba-lomba menelurkan gagasan guna membaca keunikan susunan al-Qur'an tersebut. Misalkan kritik Al-Jāhīz kemudian berlanjut dalam paparan *nazm*.<sup>5</sup> Selain *nazm*, lahir pula ilmu munasabah yang membahas koherensi antar ayat dalam surah dan koherensi antar surah secara umum dalam al-Qur'an.<sup>6</sup> Menurut As-Suyūṭi, Abū Bakr an-Nīsābūrī merupakan tokoh yang mempopulerkan kajian ini dan kemudian diikuti Al-Biqā'i. Selepas Al-Biqā'i, kajian ini berhenti dalam waktu yang cukup lama sebelum kembali dibuka Muḥammad 'Abdūh pada abad ke-19. 'Abdūh kembali menghidupkan kajian munasabah dan mengilhami tokoh-tokoh lain seperti Rasyīd Riḍā, Al-Marāgi dan Farāhi. Selain itu, sarjana Barat juga turut terpanggil dalam kontribusi pengembangan kajian koherensi misalkan Angelika Neuwrith, A.H. Mathias Zahniser, dan Salwa M.S. El-Awa.

Penelitian-penelitian yang dilakukan di atas beberapa hendak menunjukkan bahwa susunan al-Qur'an tidaklah kacau dan memiliki rahasia tersendiri. Para sarjana Timur cenderung menawarkan solusi melalui penerapan tafsir tematik ketika para sarjana Barat secara beruntutan

---

<sup>5</sup> Mustansir Mir, *Coherence in the Qur'an: A Study of Iṣlāhī's Concept of Nazm in Tadabbur-i Qur'ān* (Kuala Lumpur: Islamic Book Trust, 2011), hlm. 14; Dalam pengertian yang dibangun Al-Jurjāni, *nazm* dimaknai sebagai hubungan antara satu kata dengan kata lain yang kemudian membentuk hubungan sebab-akibat (kausal) antara kata-kata tersebut. Diskusi yang dibangun Al-Jāhīz{ banyak terikat dengan pembahasan kalam dan dapat dikatakan sebagai yang tertua meskipun karyanya tidak dapat lagi diakses. Mustansir Mir, *Coherence in the Qur'an...*, hlm. 10.

<sup>6</sup> Anis Tilawati, "Struktur Simetris Al-Qur'an...", hlm. 2. Dalam penelitian ini, penggunaan istilah koherensi merujuk pada ilmu munasabah dan istilah struktur merujuk pada *nazm*.

menggunakan pendekatan sastra.<sup>7</sup> Namun demikian, Mir menyatakan bahwa sarjana Timur klasik seperti Al-Khaṭṭābi, Al-Bāqilāni, Al-Jurjāni, Az-Zamakhshyāri dan Ar-Rāzi juga telah menerapkan pendekatan sastra dalam keilmuan munasabah. Meskipun pada masanya keilmuan ini belum populer dan baru mendapat ketenarannya hampir seratus tahun kemudian.<sup>8</sup>

Terkait pendekatan sastra, dimulai pasca 1980, pendekatan ini menjadi populer setelah Jane Dammen McAuliffe dan Issa J. Boullata mencoba menjadikan al-Qur'an sebagai objek sastra. Keduanya sepakat bahwa sudah bukan masanya para peneliti mempertanyakan dimensi orisinalitas dan historisitas al-Qur'an. Amin Al-Khulli juga menyatakan pernyataan senada bahwa al-Qur'an merupakan kitab sastra terbesar sehingga menjadi perlu mendekatinya dengan pendekatan sastra pula.<sup>9</sup> Pendekatan sastra dalam mengkaji al-Qur'an berlanjut dan berkolaborasi dengan konsep-konsep koherensi (*munāsabah*) dan struktur (*naẓm*) dalam tradisi Timur. Angelika Newirth menulis disertasinya pada 1981 berjudul *Studien zur Komposition der*

---

<sup>7</sup> Lien Iffah Naf'atu Fina, "Membaca Metode Penafsiran Al-Qur'an Kontemporer di Kalangan Sarjana Barat Analisis Pemikiran Angelika Neuwirth" *Ulumuna*, XVIII, no. 2, 2014, hlm. 281. Yang dimaksud pendekatan tematik dalam hal ini adalah bentuk penafsiran yang menjadikan tema tertentu sebagai titik berangkat dan menelusuri tema tersebut pada seluruh ayat-ayat al-Qur'an tanpa terikat pada ikatan unit surat; Bandingkan dengan pengertian yang dibangun Abdullah Saeed. Abdullah Saeed, *Pengantar Studi Al-Qur'an*, hlm. 310.

<sup>8</sup> Mustansir Mir, *Coherence in the Qur'an...*, hlm. 11.

<sup>9</sup> Muhammad Nur Kholis Setiawan, *Al-Qur'an Kitab Satra Terbesar* (Yogyakarta: eLSAQ Press, 2005), hlm. 11–12.

*Mekkanischen Suren* dan diakui sebagai karya yang menandai pergeseran kecenderungan penelitian berbasis sastra dan struktur.<sup>10</sup>

Selepas terbitnya disertasi Neuwrith, sarjana Barat ramai membicarakan koherensi dan struktur. Neal Robinson, meskipun tidak sepenuhnya mengikuti Neuwrith dalam menggunakan pendekatan linguistik, juga turut menunjukkan interkoneksi antar ayat melalui pendekatan linguistik Ferdinand de Saussure. Salwa M.S. El-Awa menyebutkan *Discovering the Qur'an* milik Robinson sebagai '*the latest study of coherence in the Quran*' yang berfokus pada analisis perbedaan struktur surah Makkah dan Madinah.<sup>11</sup> Setelahnya banyak sarjana Barat modern yang berusaha menerapkan teori-teori sastra dalam menemukan struktur al-Qur'an misalnya Michel Cuypers, Carl Ernest dan Raymond Farrin.

Sarjana Barat modern terakhir yang mengkaji struktur al-Qur'an dalam rangkaian penelitian kolaboratif-elaboratif ini adalah Raymond Farrin, seorang pakar sastra Arab klasik. Farrin dalam penelitiannya berpijak pada teori struktur cincin (*ring composition*) yang dikembangkan Michel Cuypers. Douglas sebenarnya mengadopsi teori Meynet tentang struktur cincin yang sebelumnya diterapkan dalam Alkitab dan kitab-kitab Semit. Struktur ini merupakan bagian dalam keilmuan sastra yang dikenal dengan struktur kiastik.

---

<sup>10</sup> Lien Iffah Naf'atu Fina, "Membaca Metode Penafsiran..." hlm. 271.

<sup>11</sup> Salwa Mohamed Selim El-Awa, "Textual Relations in the Qur'an Relevance, Coherence and Structure" Tesis School of Oriental and African Studies University of London, 2017, hlm. 39–40.



Douglas meyakini karya sastra yang berkembang di Timur Tengah, Hawaii Kuno, Cina dan teks-teks sastra di beberapa negara memiliki struktur cincin. Struktur cincin juga ditemukan dalam karya-karya abad pertengahan seperti Bible, *Mormon*, *Histories of Heredotus*, *Harry Potter*, dan berbagai karya sastra lain.<sup>12</sup>

Farrin, sependapat dengan al-Khulli, mengakui bahwa al-Qur'an merupakan kitab sastra terbesar sehingga sangat mungkin dapat dianalisis dengan struktur cincin ini. Struktur cincin yang dimaksud dalam penelitiannya menunjukkan bahwa antar komponen dalam al-Qur'an saling berkorespondensi membentuk lingkaran dengan satu inti berada di tengah.

Dari sisi konsep, Farrin cukup unik dengan menggabungkan dan mengembangkan *law of symmetry* atau hukum simetris milik Cuypers dan *surah pairs* milik Islāhi.<sup>13</sup> *Law of symmetry* menggambarkan konsep dasar struktur simetris al-Qur'an ke dalam tiga bentuk yakni *parallelism* (paralel), *chiasm* (cermin), dan *concentrism* (konsentris).<sup>14</sup> Konsep lain yang Farrin adopsi adalah *surah pairs* atau pasangan surah milik Islāhi. Islāhi meyakini

---

<sup>12</sup> Anis Tilawati, "Struktur Simetris Al-Qur'an...", hlm. 5.

<sup>13</sup> Dalam bukunya, Farrin menyatakan, "I incorporate and develop the work of both of these scholars in order to shed more light on the structure of the Qur'an". Raymond Farrin, *Structure and Qur'anic Interpretation: A Study of Symmetry and Coherence in Islam's Holy Text*, (Oregon: White Cloud Press, 2014), hlm. xv-xvi.

<sup>14</sup> Bentuk paralel memungkinkan struktur yang sejajar. Bentuk kiasmus memungkinkan adanya pengulangan sekaligus pembalikan dua kata dalam satu kalimat. Adapun bentuk konsentris memungkinkan sebuah komponen memiliki satu elemen pusat. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, "Kamus Besar Bahasa Indonesia" dalam [kbbi.kemendikbud.go.id](http://kbbi.kemendikbud.go.id) diakses pada Jum'at, 2 Juli 2021.



bahwa setiap surah dalam al-Qur'an terbentuk saling berpasangan. Pasangan surah ini terbentuk dari dua surah yang berdekatan secara tema dan struktur.<sup>15</sup>

Dari kedua konsep ini, Farrin sampai pada sebuah pendapat bahwa al-Qur'an menganut logika komposisi campuran dari *law of symmetry* dan menganut tiga prinsip utama berupa *the chapter as unity* (kesatuan surah), *chapter pairs* (pasangan surah) dan *chapter groups* (kelompok surah). Dalam kesatuan surah, Farrin berhasil menemukan struktur cincin dalam al-Fātiḥah, al-Baqarah, al-Anfāl, at-Taubah, ar-Raḥmān, dan an-Nās. Dalam pasangan surah, Farrin membagi 106 surah dalam 53 pasangan dan tidak menyebutkan 8 surah lain sebagai pasangan surah.<sup>16</sup> Delapan surah ini adalah al-Fātiḥah, an-Nūr, al-Aḥzāb, asy-Syūra, al-Hujūrāt, al-Wāqī'ah, al-Ḥadīd, dan al-Mumtaḥanah. Adapun prinsip terakhir struktur cincin adalah konsep kelompok surah yang kemudian membentuk kesatuan al-Qur'an secara umum. Farrin membagi al-Qur'an dalam empat kelompok surah yakni kelompok surah panjang, kelompok surah medium, kelompok surah pendek dan kelompok surah medium-panjang. Surah-surah panjang direpresentasikan oleh kelompok surah Makiyyah, sedangkan kebanyakan kelompok surah Madaniyah awal dan kebanyakan kelompok akhir secara berurutan merepresentasikan surah-surah medium dan pendek.<sup>17</sup>

---

<sup>15</sup> Penjelasan lebih lanjut akan dipaparkan pada Bab 3. Mustansir Mir, *Coherence in the Qur'an*, hlm. 77–78.

<sup>16</sup> Anis Tilawati, "Struktur Simetris Al-Qur'an...", hlm. 68.

<sup>17</sup> Raymond Farrin, *Structure and Qur'anic Interpretation...*, hlm. 48.

Bagian menarik lainnya dari konsep Farrin adalah ketika sampai pada penjelasan kelompok surah medium-panjang. Kelompok ini terdiri dari tujuh surah yang disebutnya dengan *the central group* atau kelompok inti dari al-Qur'an. Dalam teorinya, surah Qāf sampai al-Wāqī'ah dikatakan mengandung makna eskatologis. Kelompok surah ini diadopsi dari pemikiran Yusuf Ali<sup>18</sup> dan menjadi bagian dari kesimpulan Farrin bahwa inti dari al-Qur'an adalah penjelasan perihal eskatologis. Kesimpulan lainnya menyatakan bahwa, korespondensi al-Qur'an sebagai satu unit meskipun menganut komposisi campuran, struktur konsentris merupakan yang paling banyak ditemukan dalam sistem simetris al-Qur'an.<sup>19</sup>

Ide Farrin terkait struktur dan koherensi al-Qur'an yang simetris menunjukkan adanya pendekatan dan paradigma baru yang dibangun dengan mengolaborasikan kajian munasabah dan kajian sastra. Maka menjadi menarik mengetahui bagaimana sebenarnya teori Raymond Farrin terutama terkait konsep konsentris ini pada kelompok surah inti serta posisinya dalam menentukan pasangan surah dan tema sentral tersebut. Penelitian ini secara lebih khusus berfokus pada dimensi munasabah dengan mempertimbangkan

---

<sup>18</sup> Farrin menyebutkan,

The chapters have been recognized previously by Yusuf Ali as a group pointing to the Hereafter and directed to aspects eschatological. Indeed, as we notice, the group as a whole treats a universal theme. The group concern what comes after death: Resurrection, Judgment, and the Garden and the Fire.

Raymond Farrin, *Structure and Qur'anic Interpretation...*, hlm. 57.

<sup>19</sup> Raymond Farrin, *Structure and Qur'anic Interpretation...*, hlm. 67.

teori penafsiran kontemporer untuk mengetahui posisi Farrin dalam tipologi pemikiran tafsir al-Qur'an.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis merumuskan dua rumusan masalah yang akan menjadi fokus penelitian sebagai berikut.

1. Bagaimana struktur simetris dalam kelompok surah inti yang digagas Raymond Farrin?
2. Bagaimana posisi Raymond Farrin ditinjau dari tipologi pemikiran tafsir al-Qur'an?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Dengan didasari oleh rumusan masalah di atas, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut.

1. Menjelaskan konsep simetris kelompok surah inti menurut Raymond Farrin.
2. Mengklasifikasikan konsep simetris kelompok surah inti menurut Raymond Farrin dalam tipologi pemikiran tafsir al-Qur'an.

Adapun penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut.

1. Mendapatkan konsep koherensi Al-Qur'an yang digagas sarjana Timur dan Barat yang dapat dipaliskasikan untuk menganalisis surat-surat dalam Al-Qur'an.
2. Menambah kekayaan khazanah keilmuan Islam bidang tafsir dalam bingkai studi koherensi tentang struktur simetris di Indonesia secara umum dan di UIN Sunan Kalijaga secara khusus.
3. Mampu meletakkan pemikiran Raymond Farrin dalam tipologi pemikiran tafsir al-Qur'an.

#### D. Telaah Pustaka

Untuk memberikan sebuah *novelty* dan tidak terkesan mengulang-ulang pembahasan yang telah ada, penulis menghadirkan penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan tema yang penulis angkat. Hal ini juga bertujuan untuk mengisi celah penelitian yang telah ada sebelumnya.<sup>20</sup> Penulis membagi objek kajian menjadi dua variabel. *Pertama*, kajian terkait dengan koherensi surah dalam al-Qur'an dalam bingkai munasabah. *Kedua*, kajian terkait ketokohan Raymond Farrin, pemikiran, dan karyanya. Adapun mengenai struktur simetris, penulis sengaja meletakkannya dalam variabel kedua sebagai bagian dari pemikiran Farrin agar lebih konkrit ketika mengaitkannya dengan ketokohan Farrin.

##### 1. Koherensi surah al-Qur'an

---

<sup>20</sup> John W. Creswell, *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed* terj. Achmad Fawaid dan Rianayati Kusmini Pancasari (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), hlm. 36.

Secara umum, kajian-kajian mengenai koherensi surah al-Qur'an dalam bingkai munasabah telah banyak dituliskan dalam buku, jurnal, skripsi, dan sebagainya. Misalkan dalam artikel Mustansir Mir yang berjudul "The *Sūra* as Unity: A Twentieth Century Development in Qur'an Exegesis". Dalam artikel ini, Mir mendeskripsikan tokoh-tokoh abad 20 yang mengembangkan model penafsiran tematik per surat atau *surā as unity* dari berbagai negara, yakni Ashraf 'Alī Śanwī dari Urdu, Ḥamīd ad-Dīn al-Farāḥī dan Amīn Aḥsan Iṣlāḥī dari Indo-Pakistan, 'Izzat Darwazah dan Sayyid Qutb dari Mesir, serta Muḥammad Ḥusain Ṭabāṭaba'ī dari Iran. Seluruhnya telah menganalisis al-Qur'an secara utuh – kecuali Farāḥī dengan konsep kesatuan tema mereka. Namun dalam artikel ini Mir mengakui tidak mengulas metodologi tokoh-tokoh yang disebutkannya secara detail. Dalam konklusinya dia mengungkapkan pentingnya diskusi lebih lanjut antara sarjana Muslim dan Barat tentang pengembangan kajian al-Qur'an modern.<sup>21</sup>

Mustansir Mir juga menulis *Coherence in the Qur'an : A Study of Iṣlāḥī's Concept of Nazm in Tadabbur-i Qur'ān* dan terbit pertama kali pada 1986. Dalam karyanya ini, Mir memaparkan model tematik surat yang digagas al-Farāḥī dan Iṣlāḥī. Dalam pemaparannya, penggunaan *nazm* ditekankan sebagai pendahulu kelahiran model tafsir tematik per surah atau

---

<sup>21</sup> Mustansir Mir, "The *Sūra* as Unity: A Twentieth Century Development in Qur'an Exegesis" dalam G.R. Hawting dan Abdul Kader A. Shareef (ed.), *Approaches to the Qur'an* (New York: Routledge, 1993), hlm. 211–24.

yang disebutnya dengan *the sūrah as unity*, *the sūrah pairs*, dan *the sūrah groups*. Mir juga mengulas lebih jauh pembagian Islahi terhadap surah-surah al-Qur'an dan menganalisis landasan pembagiannya.<sup>22</sup>

Terkait dengan tokoh dan tema yang sama, Trisna Hafifuddin menulis skripsi yang berjudul “Kesatuan Tematik dalam Surah-Surah al-Qur'an (Analisis atas Pemikiran Amīn Aḥsan Iṣlāḥī dalam Kitab Tadabbur-i Qur'ān)”. Dalam analisisnya, selain menemukan konsep ‘*amud*’ atau gagasan tema pokok dalam surah, Hafifuddin juga memaparkan kecenderungan klasifikasi Iṣlāḥī dalam mengelompokkan surah. Menurutnya Iṣlāḥī mendasarkan klasifikasinya pada susunan *makiyyah* dan *madaniyyah*. Selain itu, Iṣlāḥī juga meyakini adanya konsep pasangan surah.<sup>23</sup>

Ian Richard Netton juga turut menuliskan gagasannya mengenai koherensi QS. Al-Kahfi melalui kritik sastra dalam artikelnya yang berjudul “Towards a Modern Tafsīr of Sūrat al-Kahf: Structure and Semiotics”. Netton secara spesifik melibatkan studi intratekstual dengan membandingkan QS. Al-Kahfi dengan QS. Yusuf dan studi intratekstual dengan kisah-kisah dari tradisi lain. Dalam praktiknya, Netton membagi al-Kahfi dalam delapan unit berdasarkan pola dasar (*archetype*). Delapan unit ini terdiri dari delapan bagian al-Kahfi yakni ayat 1-8, 9-26, 27-31, 32-44,

---

<sup>22</sup> Mir, *Coherence in the Qur'an*....

<sup>23</sup> Trisna Hafifuddin, “Kesatuan Tematik dalam Surah-Surah al-Qur'an (Analisis atas Pemikiran Amīn Aḥsan Iṣlāḥī dalam Kitab Tadabbur-i Qur'ān)” Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, 2013).

45-59, 60-82, 83-101 dan 102-110. Delapan bagian ini kemudian terbagi lagi ke dalam lima karakter dasar manusia berupa *sleeper*, *proto-Muslim*, *Hero*, *Mystic* dan *anti-Hero*.<sup>24</sup>

Artikel Netton tersebut kemudian dikritik oleh Nilna Fadhlillah dan Hasan Mahfudh dalam “Kajian Struktural-Semiotik Ian Richard Netton terhadap QS. Al-Kahf”. Fadhlillah dan Mahfudh membuka artikelnya dengan apresiasi terhadap pemikiran Netton dan menyebutnya sebagai salah satu upaya alternatif dalam memahami kisah dalam al-Qur’an. Kesimpulan yang dituliskannya menyebutkan bahwa Netton dalam memaparkan *archetype*-nya dipengaruhi pemikiran Levi-Strauss dan Roland Barthes. Selain itu, apabila dibandingkan dengan Muhammad al-Ghazali, akan tampak perbedaan bahwa Netton tidak menyinggung asbab an-nuzul sama sekali dari kajiannya dan hal ini yang menjadi kritik Fadhlillah dan Mahfudh terhadap Netton pada akhirnya.<sup>25</sup>

Penelitian selanjutnya yang berbasis pada studi koherensi surah adalah skripsi Annas Rolli Muchlisin yang berjudul “Koherensi Surat Al-Baqarah (Studi atas Hermeneutika Struktural Nevin Reda”. Reda disebutkan sebagai sarjana Barat yang mengolaborasikan model *nazm* dan *munasabah* sebagaimana tradisi Islam dengan metode *inclusio* dari tradisi Barat untuk

---

<sup>24</sup> Ian Richar Netton, “Towards a Modern Tafsir of Sūrat al-Kahf: Structure and Semiotics,” *Journal of Qur’anic Studies*, II, no. 1, 2000.

<sup>25</sup> Nilna Fadhlillah, “Kajian Struktural-Semiotik Ian Richard Netton terhadap QS. Al-Kahf,” *Mutawatir*, IX, no. 2, 2019.



menelusuri koherensi al-Qur'an. Dalam hal ini, Muchlisin mencoba memperkenalkan Nevin Reda sebagai salah satu tokoh tafsir tematik.<sup>26</sup>

Dalam penelitian-penelitian di atas, umumnya para penulis mengangkat satu konsep yang diusung satu tokoh untuk memetakan struktur kesatuan surah.

## 2. Raymond Farrin

Dalam artikel berbahasa Inggris, ditemukan beberapa artikel yang menyinggung Raymond Farrin, namun tidak seluruhnya menyentuh ranah koherensi al-Qur'an. Beberapa berfokus pada studi sastra Arab klasik – yang juga digemari Farrin. Adapun karya-karya yang masih mengaitkan Farrin dan kontribusinya dalam studi al-Qur'an misalkan artikel Nicolai Sinai yang mengkritik model pendekatan berbasis analisis retorika milik Michael Cuypers dan model simetris milik Raymond Farrin. Menurutnya Farrin terlalu jauh dalam memetakan hubungan dua ayat yang letaknya berjauhan dalam satu surat serta tidak mempertimbangkan adanya ayat-ayat yang mirip di luar surat yang sedang dianalisis.<sup>27</sup>

Marianna Klar juga menulis artikel mengenai tawaran kolaborasi pendekatan sinkronik dan diakronik. Dalam artikelnya yang berjudul “Text-Critical Approaches to Sura Structure: Combining Synchronicity with

---

<sup>26</sup> Annas Rolli Muchlisin, “Koherensi Surah Al-Baqarah (Studi atas Hermeneutika Struktural Nevin Reda)” Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, 2018.

<sup>27</sup> Nicolai Sinai, “Review Essay: Going Round in Circles” *Journal of Qur'anic Studies*, XIX, no. 2, 2017.

Diachronicity in Sūrat al-Baqara” bagian pertama, Klar membandingkan sarjana-sarjana yang digolongkannya masuk dalam pendekatan tematik dan *chiastic* yakni Neil Robinson (1996), Mathias Zahniser (2000), Nevin Reda (2010), dan Raymond Farrin (2010) yang menganalisis surat al-Baqarah dan Michel Cuypers (2007) yang menganalisis surat al-Mā’idah.<sup>28</sup> Adapun dalam bagian kedua, Klar menunjukkan skema Noldeke dan Bell dalam menganalisis surat al-Baqara.<sup>29</sup>

Dalam artikel berbahasa Indonesia, belum banyak artikel yang secara padat membahas Raymond Farrin, namun penulis menemukan artikel yang merespon kritik Nicolai Sinai terhadap Farrin. Artikel ini ditulis Anis Tilawati dengan judul “Struktur Cincin dalam Al-Qur’an (Perspektif Orientalis-Nicolai Sinai)”. Dalam Artikel ini, Tilawati menyoroti subjektivitas Sinai dalam mengkritik Farrin. Menurutnya Sinai tidak mempertimbangkan banyak cabang ilmu dan hanya menggunakan perspektif sastra dalam membaca pendekatan Farrin. Sinai menganalisis secara spesifik tawaran Farrin melalui aspek retorika Semit, langkah penyusunan struktur al-Qur’an dan korespondensi surah dalam struktur tersebut.<sup>30</sup>

---

<sup>28</sup> Marianna Klar, “Text-Critical Approaches to Sura Structure: Combining Synchronicity with Diachronicity in Sūrat al-Baqara” *Journal of Qur’anic Studies*, CIX, no. 1, 2017.

<sup>29</sup> Marianna Klar, “Text-Critical Approaches to Sura Structure: Combining Synchronicity with Diachronicity in Sūrat al-Baqara” *Journal of Qur’anic Studies*, CIX, no. 2, 2017.

<sup>30</sup> Anis Tilawati, “Struktur Cincin dalam Al-Qur’an (Perspektif Orientalis-Nicolai Sinai),” *Nun*, IV, no. 2, 2018. Artikel ini kemudian berlanjut menjadi sebuah tesis; Anis Tilawati, “Struktur Simetris Al-Qur’an...”.

Tilawati dalam hal ini juga menulis tesis dengan pembahasan yang sama berjudul “Struktur Simetris al-Qur’an: Studi atas Metode Raymond Farrin”. Dalam tesis ini dipaparkan dengan runtut mengenai genealogi struktur simetris yang digagas Farrin di pandang dari studi al-Qur’an dan sastra. Selain itu, dalam tesisnya dipaparkan pula pendapat tokoh-tokoh lain terhadap Farrin di antaranya Nicolai Sinai (kelanjutan artikel sebelumnya), Muhammad Yaseen Gada, Nouman Ali Khan serta Syarif Randhawa. Tilawati juga sebelumnya memaparkan kelebihan dan kekurangan Farrin dan menyebut metode pendekatannya terhadap al-Qur’an telah memperkaya khazanah keilmuan, meskipun beberapa kali Farrin kehilangan konsistensinya dalam menyusun struktur cincin al-Qur’an.<sup>31</sup>

Pada 2020, terbit satu artikel berjudul “Teori Ring Structure Raymond Farrin dan Alpikasinya kepada QS. Al-Baqarah” oleh A. Solahuddin. Dalam artikelnya, Solahuddin menyebut Farrin sebagai “pengembang teori struktur al-Qur’an terakhir saat ini”. Teori struktur cincin Farrin juga disebutnya mengikuti paradigma strukturalisme Ferdinand de Saussure (1913) dan al-Khulli yang meletakkan al-Qur’an sebagai objek studi sastra. Solahuddin juga mengkritik teori ini melalui kritik epistemologis dan berkesimpulan bahwa Farrin berhasil menunjukkan korespondensi konsentris dalam QS. Al-Baqarah.<sup>32</sup>

---

<sup>31</sup> Anis Tilawati, “Struktur Simetris Al-Qur’an...”.

<sup>32</sup> Ahmad Solahuddin, “Teori Ring Structure Raymond Farrin dan Alpikasinya kepada QS. Al-Baqarah” *Penangkalan*, IV, no. 1, 2020.

Dari berbagai macam penelitian di atas, belum ditemukan penelitian yang secara spesifik membahas konsep koherensi dalam pasangan surah dan tema sentral yang digagas Farrin. Dalam beberapa artikel sebelumnya, bagian ini hanya disinggung sekilas. Selain itu, belum ditemukan pula artikel yang mencoba meletakkan Farrin dalam tipologi pemikiran mufasir untuk setidaknya mengetahui posisi Farrin atas konsep pembagian surah dan penentuan tema sentralnya.

#### E. Kerangka Teori

Kerangka teori membantu untuk merancang poin akhir<sup>33</sup> dan membantu pemecahan serta identifikasi rumusan masalah yang telah dirancang.<sup>34</sup> Dalam penelitian ini penulis akan menggunakan dua pendekatan. *Pertama* penulis akan mengangkat perpektif ilmu munasabah secara teoretis untuk menjelaskan bagaimana konsep simetris Raymond Farrin dalam kumpulan surah yang dikelompokkannya dan disebutnya sebagai kelompok surah inti. *Kedua*, penulis akan menggunakan tipologi pemikiran tafsir al-Qur'an kontemporer yang digagas oleh Herbert Berg dan Sahiron Syamsuddin.

##### 1. Ilmu Munasabah

Ilmu munasabah mulanya merupakan bagian dalam karya-karya 'ulūm al-Qur'ān yang sangat populer dalam kalangan Sunni.<sup>35</sup> Az-

---

<sup>33</sup> John. W. Creswell, *Research Design: Pendekatan...*, hlm. 87.

<sup>34</sup> Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir* (Yogyakarta: Idea Press, 2019), hlm. 165.

<sup>35</sup> Annas Rolli Muchlisin, "Koherensi Surah Al-Baqarah...", hlm. 29.

Zarkasyi, mengutip Asy-Syahrabāni, menyebutkan bahwa Abū Bakr an-Nīsābūri merupakan tokoh pertama yang memunculkan ilmu munasabah. Apabila dikaitkan dengan kajian tafsir, Fakhruddīn ar-Rāzi dianggap sebagai pelopor.<sup>36</sup> Dalam tafsir sendiri, ilmu munasabah menunjukkan adanya keterikatan antara satu komponen berupa ayat dalam satu surah dengan komponen lain berupa ayat dalam surah lain.<sup>37</sup>

Secara bahasa, munasabah bermakna kedekatan dan kemiripan. Ketika merujuk pada kata nasab, pengertian yang didapat adalah kedekatan antara dua orang atau lebih karena hubungan darah atau dua orang atau lebih yang mirip. Ketika merujuk dalam fiqh, terdapat *al-munāsabah fī al-‘illah* yang berarti kemiripan dua kasus dalam suatu hukum. Terdapat pula pendapat Al-Almā’i yang menyebut munasabah sebagai pertalian dua hal atau lebih dari berbagai aspek.<sup>38</sup>

Dalam kaitannya dengan ayat-ayat al-Qur’an, munasabah dapat dipandang dari segi makna seperti hubungan *‘ām-khāṣ* (hubungan ayat yang umum dengan ayat yang khusus) dan *aqli-hissi-khiyāli* (hubungan berdasarkan penalaran logis, tanggapan indrawi atau perenungan). Dapat pula munasabah dipandang dari kerangka internal yang tidak nampak

---

<sup>36</sup> Badr ad-Dīn az-Zarkasyi, *Al-Burhān fī ‘Ulūm al-Qur’ān* (Lebanon: Dār al-Kutūb al-‘Ilmiyah, 2018), hlm. 42.

<sup>37</sup> Badr ad-Dīn az-Zarkasyi, *Al-Burhān fī ‘Ulūm al-Qur’ān*, hlm. 41.

<sup>38</sup> Bandingkan Badr ad-Dīn az-Zarkasyi, hlm. 41; Nashruddin Baidan, *Wawasan Baru Ilmu Tafsir* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), hlm. 183–84; M. Quraish Shihab, *Kaidah Tafsir: Syarat, Ketentuan, dan Aturan yang Patut Anda Ketahui dalam Memahami Ayat-Ayat Al-Qur’an* (Tangerang: Lentera Hati, 2013), hlm. 243.

seperti hubungan *sabab-musabbab* (hubungan sebab-akibat), ‘*illah-ma’lūl* (hubungan kausalitas), dan *naẓīrīn* (hubungan antara dua hal yang dibandingkan) dan *maḍaḍḍāt* (hubungan antara dua hal yang berlawanan).<sup>39</sup> Selain itu, terdapat pula kerangka eksternal yang tidak nampak seperti urutan ayat atau surah.<sup>40</sup>

Apabila dirinci, unsur-unsur dalam munasabah terdiri dari empat hal yaitu kedekatan (*al-muqārabāt*), kemiripan (*al-musykalāt*), pertalian (*al-irtibāt*), dan terjadi pada dua hal atau lebih.<sup>41</sup> Maka dalam penelitian ini, pembahasan munasabah merujuk pada adanya koherensi dalam kelompok surah Qāf-Wāqī’ah berupa adanya hubungan antara ayat dalam surah atau hubungan antar surah itu sendiri.

Dalam penelitian ini, teori munasabah difungsikan dalam melihat korespondensi antar komponen yang berada dalam beberapa segmen. Sebelumnya perlu dipaparkan bahwa dalam menganalisis sebuah surah, Farrin membagi surah tersebut dalam beberapa bagian berupa pembuka, isi dan penutup yang ditandai dengan huruf kapital secara berturut-turut (A, B,

<sup>39</sup> Jalāl ad-Dīn as-Suyūṭī, *Al-Itqān fī ‘Ulūm al-Qur’ān* (Lebanon: Beirut, 2008), hlm. 631.

<sup>40</sup> Az-Zarkāsyī menuliskan,

وَكَذَلِكَ الْمُنَاسِبَةُ فِي فَوَاتِحِ الْآيِ وَخَوَاتِمِهَا وَمَرْجِعِهَا - وَاللَّهُ أَعْلَمُ - إِلَى مَعْنَى مَا رَابَطَ بَيْنَهُمَا عَامًّا أَوْ خَاصًّا عَقْلِيًّا أَوْ حِسِّيًّا أَوْ خَيَالِيًّا وَعَبَّرَ ذَلِكَ مِنْ أَنْوَاعِ الْعَلَاقَاتِ أَوْ التَّلَازِمِ الذَّهْنِيِّ كَالسَّبَبِ وَالْمُسَبَّبِ وَالْعِلَّةِ وَالْمَعْلُولِ وَالنَّظِيرَيْنِ وَالضَّدَائِنِ وَتَحْوِيهِ أَوْ التَّلَازِمِ الْخَارِجِيِّ كَالْمُرْتَبِّ عَلَى تَرْتِيبِ الْوُجُودِ الْوَاقِعِ فِي بَابِ الْخَبَرِ

Badr ad-Dīn Az-Zarkāsyī, *Al-Burhān fī ‘Ulūm al-Qur’ān*, hlm. 41; Bandingkan dengan Jalāl ad-Dīn as-Suyūṭī, *Al-Itqān fī ‘Ulūm al-Qur’ān*, hlm. 631; dan Salwa M.S. El-Awa, “Textual Realations in the Qur’an”, hlm. 25.

<sup>41</sup> Nashruddin Baidan, *Wawasan Baru Ilmu Tafsir*, hlm. 185.

dst.) dengan catatan pembuka (A) bercermin dengan (A', dibaca A apostrof). Dalam setiap bagian ini Farrin membagi lagi ayat atau kelompok ayat ke dalam beberapa segmen yang kemudian ditandai dengan huruf kecil (a, b, dst.) dengan catatan setiap segmen memiliki pasangan yang saling bercermin yang ditandai dengan a dan a'.

Ilmu munasabah dalam hal ini digunakan untuk mendeteksi hubungan antara beberapa bagian (A dengan A') atau beberapa segmen (a dengan a'). Bentuk-bentuk hubungan ini kemudian dirumuskan dalam tiga jenis ikatan dasar. Pertama hubungan berupa keterikatan frasa dan makna. Kedua berupa keterikatan tema. Ketiga berupa keterikatan konteks. Ketiga korespondensi dasar ini kemudian dapat berkembang, misalkan dengan mengaitkan keterikatan frasa dan makna dalam suatu ayat dengan frasa dan makna dalam kitab suci Ibrani dan Injil. Meskipun Farrin tidak secara langsung, dalam aplikasi teorinya, melibatkan ilmu munasabah dalam melihat kedekatan pola al-Qur'an, namun ilmu munasabah dapat digunakan dalam melihat pemetaan yang dilakukan Farrin terhadap struktur al-Qur'an.

## 2. Tipologi Pemikiran Tafsir Kontemporer

Setelah menemukan konsep koherensi yang dibangun Raymond Farrin, penulis akan menggunakan tipologi pemikiran tafsir untuk melihat posisi Farrin dalam menentukan pasangan surah dan tema sentral dalam gagasannya. Tipologi yang digunakan terdiri dari tiga bentuk yang masing-masing memiliki indikator yang berbeda. Pertama, klasifikasi berdasarkan sikap orientalis terhadap otentisitas al-Qur'an. Klasifikasi yang digunakan



adalah milik Herbert Berg yang terdiri dari *scepticism*, *sanguine* (*non-scepticism*) dan *middle ground*.<sup>42</sup> Kedua, klasifikasi berdasarkan pendekatan orientalis dalam penelitian al-Qur'an. Pendekatan yang digunakan adalah milik Sahiron Syamsuddin yang membagi pendekatan menjadi pendekatan kritis, interpretatif dan reseptif.<sup>43</sup> Ketiga, masih dari tokoh yang sama, klasifikasi berdasarkan usaha menemukan makna orisinal. Tipologi aliran ini terdiri dari aliran quasi-obyektivis konservatif, aliran subyektivis dan aliran quasi-obyektivis progresif.<sup>44</sup> Adapun dalam penelitian ini, tipologi pemikiran akan digunakan sebagai dasar klasifikasi terhadap posisi Farrin dalam menentukan pasangan, kelompok, serta tema surah atau surah-surah.

Dalam penelitian ini, tipologi ini diterapkan untuk melihat kecenderungan Raymond Farrin ketika menginterpretasi al-Qur'an. Kecenderungan ini dapat ditentukan melalui karakter-karakter dominan yang tergolong dari salah satu aliran. Karakter-karakter tersebut digolongkan dalam empat aspek. Pertama aspek pendekatan, metode dan corak penelitian. Kedua, cara menentukan tema pokok, pasangan surah dan titik tengah suatu segmen. Ketiga, ilmu bantu yang digunakan dalam interpretasi. Keempat, penerapan makna dasar yang diperoleh. Dari

---

<sup>42</sup> Herbert Berg

<sup>43</sup> Sahiron

<sup>44</sup> Sahiron Syamsuddin, *Hermeneutika dan Pengembangan Ulumul Qur'an* (Yogyakarta: Pesantren Nawasea Press, 2017), hlm. 54–58.

keseluruhan aspek ini, selanjutnya dapat ditentukan aliran mana yang karakternya paling dominan sehingga Farrin dapat digolongkan ke dalam salah satu aliran pemikiran mufasir kontemporer.

## F. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan komponen dalam penelitian berkaitan dengan prosedur pengumpulan dan analisis data.<sup>45</sup> Untuk sampai pada hasil penelitian, penulis menempuh metode penelitian sebagai berikut.

### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif karena tidak melibatkan perhitungan<sup>46</sup> dengan metode kajian kepustakaan atau *library research*. Kajian kepustakaan berarti memanfaatkan sumber berupa teks yang termuat dalam buku, jurnal, artikel, dan sebagainya dalam menganalisis rumusan masalah.<sup>47</sup>

### 2. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan dua jenis sumber data yakni sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer terdiri dari buku Raymond Farrin berjudul *Structure and Qur'anic Interpretation: A Study of Symmetry and Coherence in Islam's Holy Text*, salah satu karya Farrin yang dapat dikatakan paling lengkap dan menonjol yang memuat konsep pemikirannya

---

<sup>45</sup> John. W. Creswell, *Research Design: Pendekatan...*, hlm. 246.

<sup>46</sup> Yayan Rahtikawati dan Dadan Rusmana, *Metodologi Tafsir Al-Qur'an : Strukturalisme, Semantik, Semiotik, dan Hermeneutik* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013), hlm. 24.

<sup>47</sup> John W. Creswell, *Research Design: Pendekatan...*, hlm. 245.

secara komprehensif. Adapun sumber data sekunder terdiri dari buku, jurnal, artikel, serta literatur lain yang berkaitan dengan penelitian ini. Misalkan karya-karya yang berkaitan dengan konsep koherensi Al-Qur'an seperti *Coherence in the Qur'an : A Study of Iṣlāhī's Concept of Nazm in Tadabbur-i Qur'an*,<sup>48</sup> *The Sūra as Unity : A Twentieth Century Development in Qur'an Exegesis*,<sup>49</sup> *Textual Relations in the Qur'an*,<sup>50</sup> 'Struktur Simetris Al-Qur'an: Studi atas Metode Raymond Farrin',<sup>51</sup> 'Teori Ring Structure Raymond Farrin dan Aplikasinya kepada QS. Al-Baqarah'<sup>52</sup> dan karya-karya lainnya.

### 3. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif-analitis. Metode deskriptif berarti menjelaskan data terkait dengan pemikiran, aplikasi struktur simetris dan konsep koherensi Raymond Farrin. Metode analitis berarti menguraikan pemikiran tokoh secara kritis dengan pendekatan historis-filosofis. Pendekatan historis memungkinkan diperolehnya latar belakang yang berkaitan dengan apa, di mana, kapan, siapa, dan mengapa.<sup>53</sup> Adapun pendekatan filosofis berkaitan dengan telaah mendalam terhadap pemikiran

---

<sup>48</sup> Mustansir Mir, *Coherence in the Qur'an*....

<sup>49</sup> Mustansir Mir, "The Sūra as Unity...".

<sup>50</sup> Salwa M. S. El-Awa, "Textual Relations in the Qur'an".

<sup>51</sup> Anis Tilawati, "Struktur Simetris Al-Qur'an...".

<sup>52</sup> Ahmad Solahuddin, "Teori Ring Structure...".

<sup>53</sup> Dudung Abdurahman, "Pendekatan Sejarah," dalam *Metodologi Penelitian Agama Pendekatan Multidisipliner* (Yogyakarta: Lembaga Penelitian UIN Sunan Kalijaga, 2006), hlm. 42.

tokoh terhadap kumpulan surah inti dalam kacamata teoretis serta membaca posisinya dalam tipologi aliran mufasir. Dalam metode ini juga akan terlihat kekurangan dan kelebihan dari pendekatan Farrin.

#### 4. Langkah-Langkah Metodis

Penelitian ini akan menggunakan langkah-langkah metodis sebagai berikut.

- a) Menentukan tema, tokoh, dan aspek yang akan dianalisis. Penulis menentukan koherensi surah sebagai tema penelitian, Raymond Farrin sebagai tokoh, serta struktur simetris dalam kelompok surah inti sebagai aspek yang akan dianalisis.
- b) Mendapatkan konsep koherensi secara umum, menganalisis pondasi pemikiran tokoh, kemudian mendapatkan konsep struktur simetris.
- c) Menemukan struktur simetris dalam kelompok surah inti dan memaparkannya sebagai satu bagian pemikiran yang sistematis.
- d) Mengklasifikasikan Raymond Farrin dalam tipologi aliran mufasir melalui teori Sahiron Syamsuddin dan Herbert Berg.

#### **G. Sistematika Penulisan**

Dalam penelitian, sistematika dimaksudkan untuk memberikan gambaran terkait apa saja yang dibahas secara sistematis. Penulis akan membagi pembahasan ke dalam lima bab dengan masing-masing subbab di dalamnya. Adapun sistematika pembahasan penelitian ini adalah sebagai berikut.

Bab pertama adalah pendahuluan. Dalam bab ini penulis menyajikan latar belakang yang memaparkan problem akademik pemilihan tema dan tokoh

menjadi sebuah penelitian. Setelah itu disajikan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, kerangka teori, metode penelitian, serta sistematika penulisan.

Bab kedua membahas kajian koherensi terhadap al-Qur'an. Bab ini terdiri dari tiga subbab. Subbab pertama akan difokuskan pada tinjauan umum terhadap kajian koherensi berupa pengertian, macam-macam dan objek kajian koherensi al-Qur'an. Pada subbab kedua pembahasan akan difokuskan pada peta perkembangan kajian koherensi al-Qur'an sejak era klasik hingga era modern-kontemporer. Pada subbab ketiga akan disajikan signifikansi kajian koherensi dalam studi al-Qur'an.

Bab ketiga membahas ketokohan Raymond Farrin meliputi karya dan pemikirannya sebagai objek kajian dalam penelitian ini. Bab ini terdiri dari dua subbab. Subbab pertama terkait tinjauan umum mengenai biografi intelektual Farrin termasuk latar belakang pendidikan serta ketertarikannya terhadap studi Qur'an. Subbab kedua terkait pembahasan karya Farrin dan komentar para tokoh. Subbab ketiga akan menyajikan pemikiran Raymond Farrin terkait koherensi dalam al-Qur'an meliputi tiga prinsip pokok, kesatuan surah, pasangan surah dan kelompok surah.

Bab keempat merupakan inti dari penelitian ini. Dalam bab ini akan disajikan studi komprehensif mengenai konsep koherensi dalam pasangan surah menurut Raymond Farrin. Analisis ini akan dikelompokkan dalam dua pembahasan yakni konsep pasangan surah serta kelompok surah inti yang

terdiri dari QS. Qāf hingga al-Wāqī'ah. Setelah itu akan disajikan analisis terhadap pemikiran Farrin terkait pembacaan terhadap teorinya melalui kacamata peta tipologi aliran mufasir. Dari kritik inilah kemudian akan terlihat kekurangan dan kelebihan konsep koherensi yang digagas Farrin.

Bab lima merupakan bab terakhir yang berisi kesimpulan dan saran. Kesimpulan merupakan jawaban dari rumusan masalah yang dirancang dan dianalisis melalui kerangka teori. Adapun saran berisi masukan yang penulis ajukan untuk perbaikan dan penelitian yang lebih lanjut terkait tema koherensi, struktur simetris serta ketokohan Raymond Farrin.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Bab ini ditujukan untuk menjawab rumusan masalah yang diajukan dalam Bab I. *Pertama*, mempertanyakan bagaimana struktur simetris dalam kelompok surah inti yang digagas Raymond Farrin. *Kedua*, mempertanyakan posisi Raymond Farrin ditinjau dari tipologi pemikiran mufasir. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan dalam Bab I hingga Bab IV, berikut beberapa kesimpulan yang mengacu pada rumusan masalah.

*Pertama*, Raymond Farrin, dalam memaparkan struktur simetris, mengolaborasikan hukum simetris milik Michel Cuypers berupa struktur paralel (ABC/CBA), struktur kiastik (ABC/C'B'A') dan struktur konsentris (AB/C/B'A') dengan konsep pasangan surah milih Amīn Aḥsan Iṣlāḥī. Hasil kolaorasi tersebut adalah lahirnya pendekatan cincin yang mengacu pada tiga prinsip yakni kesatuan surah (*sura as unity*), pasangan surah dan kelompok surah. Adapun surah inti, yakni surah Qāf hingga surah al-Wāqī'ah merupakan bagian dari struktur kesatuan al-Qur'an melalui prinsip pasangan surah. Disebut kelompok surah inti karena ketika diletakkan dalam struktur simetris, kelompok surah ini berada pada struktur tengah yang mewakili inti.<sup>1</sup> Kelompok surah ini berikatan secara tematik dengan mengangkat tema seputar eskatologis (alam akhirat). Titik tengah surah ini berada pada surah 54 dan surah 55 yang

---

<sup>1</sup> Adapun struktur kesatuan al-Qur'an melalui prinsip kesatuan surah sebagaimana dalam lampiran.



berbicara tentang dua sifat dasar sifat Allah. Dalam surah 54, sifat ketegasan Allah ditampakkan melalui penggambaran balasan berupa siksa kepada orang-orang yang durhaka, sementara dalam surah 55 sifat lemah lembut Allah lebih ditunjukkan melalui penyebutan bermacam-macam nikmat yang ditujukan pada manusia dan jin. Kedua surah ini secara tematik mewakili tujuan diturunkannya al-Qur'an pada manusia dan jin yakni sebagai pengingat (*tanzīr*) dan kabar gembira (*tabsyīr*). Selain itu, secara keseluruhan, al-Qur'an memiliki tema-tema inti yang seluruhnya mengacu pada Allah. Pada prolog, tema inti adalah berupa penyembahan dan permohonan manusia dan jin terhadap pertolongan Allah. Sementara pada epilog, tema inti adalah berupa permohonan manusia terhadap perlindungan Allah. Adapun dalam isi al-Qur'an, tema inti adalah berupa sifat ketuhanan Allah berupa ketegasan (*awesomeness*) dan kasih sayang (*mercy*). Seluruh tema inti merujuk pada Allah.

*Kedua*, posisi Farrin ketika ditinjau melalui kaca mata tipologi pemikiran mufasir. Ketika ditinjau melalui pemetaan Herbert Berg Farrin tergolong dalam kelompok *sanguine* mengingat penelitian struktur simetris ini merupakan upaya mengonter pandangan skeptis terhadap susunan al-Qur'an. Ketika ditinjau melalui tipologi pendekatan orientalis, Farrin tergolong dalam kelompok yang mendekati al-Qur'an secara interpretatif. Penjelasan yang dihadirkan Farrin adalah melalui aspek struktur sastra. Sementara ketika ditinjau melalui tipologi pemikiran mufasir kontemporer, Farrin tergolong dalam quasi-objektivis tradisionalis. Kesimpulan ini didapat melalui analisis

terhadap pendekatan, metode dan corak penafsiran yang secara berturut-turut adalah pendekatan linguistik-kontekstual, metode ijmāli-mauḍū'i dan corak adabi-ijtimā'i. Selain itu, ditelusuri pula cara Farrin menentukan tema pokok surah, pasangan surah dan titik tengah segmen yakni melalui perkiraannya berdasarkan frasa dan makna yang menonjol. Farrin juga menerapkan berbagai ilmu bantu dalam menafsirkan di antaranya ilmu munasabah, ilmu sastra, ilmu asbabunnuzul, urteks dan riwayat. Sementara itu, terkait dengan penerapan makna dasar penafsiran, Farrin tidak terlihat mengkontekstualisasikannya dengan konteks kekinian. Dengan demikian, disimpulkan bahwa secara dominan Farrin tergolong pada quasi-objektivis tradisional.

## **B. Saran**

Menilik dan mempertimbangkan hasil penelitian yang telah dipaparkan dalam Bab I hingga Bab IV, penulis mengajukan beberapa saran berikut. *Pertama*, bagi para pembaca yang hendak meneliti aspek-aspek yang terkait dengan skripsi ini, baik ketokohan Raymond Farrin, teori struktur simetris maupun kajian koherensi secara umum, agar melakukan pengkajian dan pembacaan secara lebih teliti. Mengingat Raymond Farrin dengan karya dan pemikiran yang sangat menarik belum banyak dikaji terlebih dalam dunia pemikiran tafsir di Indonesia, ketelitian dan kecermatan serta konsep penelitian yang matang adalah sebuah keharusan. Penelitian terhadap pemikiran, karya dan aplikasi teori yang digagas Raymond Farrin dapat menjadi salah satu sarana memperkaya khazanah keilmuan di bidang tafsir secara umum dan dalam bidang koherensi dan struktur simetris secara khusus. Masih banyak

celah penelitian yang dapat dikembangkan di antaranya aplikasi teori simetris terhadap surah-surah yang tidak dipaparkan Farrin dalam bukunya serta latar belakang penyusunan pasangan surah dan kelompok surah yang digagas Farrin.

*Kedua*, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun sebagai bahan evaluasi dan pertimbangan perbaikan mengingat karya ini masih sangat jauh dari kata sempurna dan kekurangan yang ditemukan di mana-mana. Namun demikian, besar harapan penulis semoga karya ini memberikan kontribusi pengembangan khazanah tafsir dan koherensi serta bermanfaat bagi pembaca, secara khusus bagi para akademisi tafsir dan secara umum pada pembaca dari berbagai kalangan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman, Dudung. "Pendekatan Sejarah" dalam *Metodologi Penelitian Agama Pendekatan Multidisipliner*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian UIN Sunan Kalijaga, 2006.
- Amiruddin, Ahmad Ramzy dan Muhammad Alfatih Suryadilaga. "Kritik Harald Motzki terhadap Klasifikasi Model Pemikiran Hadis Herbert Berg". *Ushuluna*. VII. No. 1. 2021.
- Azaiez, Mehdi. "The Throne Verse ('Ayat-l-Kursi) in Light of Rhetorical Analysis" dalam *International Qur'anic Studies Association*. 4 Maret 2013.
- Baidan, Nashruddin. *Metode Penelitian Al-Qur'an*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002.
- . *Wawasan Baru Ilmu Tafsir*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016.
- Bennabi, Malek. *Az-Zāhirah al-Qur'āniyah*. Beirut: Dār al-Fikr, t.t.
- Berg, Herbert. *The Development of Exegesis in Early Islam: The Authenticity of Muslim Literature from the Formative Period*. London: Routledge. 2000.
- Bucaille, Maurice. *Bibel, Quran dan Sains Modern*. Terj. Rasjidi. Jakarta: Bulan Bintang, 2007.
- Creswell, John W. *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*. Terj. Achmad Fawaid dan Rianayati Kusmini Pancasari. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016.

- Dane, Joseph A. "The Notion of Ring Composition in Classical and Medieval Studies: A Comment on Critical Method and Illusion". *Neuphilologische Mitteilungen*. XCIV. No. 1. 1993.
- Ad-Dausari, Muḥammad Nāṣir. *Asmā' Suwar al-Qur'ān wa Faḍāiluhā*. Kairo: Dār ibn al-Jauzi, 2005.
- Ad-Dimasyqi, Imaduddīn Abū al-Fidā' Ismā'īl ibn 'Umar ibn Kaṣīr asy-Syāfi'i. *Tafsīr al-Qur'ān al-'Aẓīm*. Kairo: : Dār at-Ṭibā'ah li an-Nasyr wa at-Tawzī', 2000.
- Douglas, Mary. *Thinking in Circles*. Connecticut: Yale University Press, 2010.
- El-Awa, Salwa Mohamed Selim. "Textual Relations in the Qur'an" Tesis School of Oriental and African Studies University of London, 2017.
- Esposito, John L., and John O. Voll. *Tokoh Kunci Gerakan Islam Kontemporer*. Jakarta: Rajawali Press, 2002.
- Fadlillah, Nilna. "Kajian Struktural-Semiotik Ian Richard Netton terhadap QS. Al-Kahf". *Mutawatir*. IX. No. 2. 2019.
- Al-Farmāwi, 'Abd al-Ḥayy. *Metode Tafsir Maudhu'i: Suatu Pengantar*. Terj. Suryan A. Jamhar. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1994.
- Farrin, Raymond. "A Revised Inner-Qur'anic Chronology Based on Mean Verse Lengths and the Medina I Counting System". *Al-Abhath*. LXVII. 2019.
- . "Concentric Symmetry in the Qur'an: Suras al-Fatiha, ar-Rahman and an-Nas" dalam Ramzi Baalbaki (Ed.). *American University of Beirut: The*

*Margaret Meyerhaeuser Jewett Chair of Arabic*. American University in Beirut, 2014.

———. ‘Surat Al-Baqara: A Structural Analysis’. *Muslim World*. C. No. 1. 2010.

———. ‘Surat An-Nisa’ and the Centrality of Justice’. *Al-Bayan Journal of Qur’an and Hadith Studies*. XIV. 2016.

———. *Structure and Qur’anic Interpretation: A Study of Symmetry and Coherence in Islam’s Holy Text*. Oregon: White Cloud Press, 2014.

———. “The Composition and Writing of the Qur’an: Old Explanations and New Evidence”. *JCSIS*. XXXVIII. No. 1. 2020.

———. ‘The Pairing of Suras 8-9’. *International Studies on Biblical & Semitic*, 2015.

———. ‘The Sūra as Unity: A Twentieth Century Development in Qur’ān Exegesis’. Dalam G.R. Hawting dan Abdul Kader A. Shareef (Ed.). *Approaches to the Qur’an*. New York: Routledge, 1993.

———. “The Verse Numbering System of the Qur’an: A Stastitical and Literary Comparison”. *JIQSA*. IV. 2019.

Fath, Amir Faishol. *The Unity of Al-Qur’an*. Terj. Nasiruddin Abbas. Jakarta: Pustaka Al-Kausar, 2010.

Fina, Lien Iffah Naf’atu. “Interpretasi Kontekstual: Studi Pemikiran Hermeneutika al-Qur’an Abdullah Saeed”. *Esensia*. XII. No. 1. 2011.

———. “Membaca Metode Penafsiran Al-Qur’an Kontemporer di Kalangan Sarjana Barat Analisis Pemikiran Angelika Neuwirth”. *Ulumuna*. XVIII. No. 2. 2014.

Gada, Muhammad Yaseen. “Raymond Farrin-Structure and Quranic Interpretation: A Study of Symmetry and Coherence in Islam’s Holy Text”. *ICR Journal*. XXIX. No. 1. t.t.

Al-Gazāli, Muḥammad. *Naḥwa Tafsīr Mauḍū’i li Suwar al-Qur’ān al-Karīm*. Beirut: Dār asy-Syurūq, 1995.

Gracia, Jorge J. E. *A Theory of Textuality: The Logic and Epistemology*. Albany: State University of New York Press, 1995.

Hafifuddin, Trisna. “Kesatuan Tematik dalam Surah-Surah al-Qur’an (Analisis atas Pemikiran Amīn Aḥsan Iṣlāḥī dalam Kitab Tadabbur-i Qur’ān)” Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, 2013.

Hanafi, Hasan. Hasan Hanafi, Agama Ideologi Dan Pembangunan. Terj. Asan Anaf. Jakarta: P3M, 1991.

Johns, A.H. “The Qur’anic Presentation”. Dalam G.R. Hawting dan A. Shareef (Ed.) *Approaches to the Qur’an*. New York: Routledge. 1993.

Kabakçı, Ersin. “Structure and Qur’anic Interpretation: A Study of Symmetry and Coherence in Islam’s Holy Text”. *Hitit Üniversitesi Sosyal Bilimler Enstitüsü Dergisi*. XI. No. 2. 2018.



- Khalifa, Rashad. *Quran: Visual Presentation of Miracle*. Arizona: Islamic Productions Arizona USA, 1982.
- Klar, Marianna. “Text-Critical Approaches to Sura Structure: Combining Synchronicity with Diachronicity in Sūrat al-Baqara” *Journal of Qur’anic Studies*. CXIX. No. 1. 2017.
- . “Text-Critical Approaches to Sura Structure: Combining Synchronicity with Diachronicity in Sūrat al-Baqara” *Journal of Qur’anic Studies*. CXIX. No. 2. 2017.
- Kusroni. ‘Mengenai Ragam Pendekatan, Metode Dan Corak Dalam Penafsiran Al-Qur’an’. *Jurnal Kaca*. IX. No. 1. 2019.
- Lawson, Todd. “Review Work(s): Structure and Quranic Interpretation: A Study of Symmetry and Coherence in Islam’s Holy Text” *Journal of the American Oriental Society*. CXXXIX. No. 1. 2017.
- Luxemburg, Christoph. *Die syro-aramäische Lesart des Koran*. Berlin: das arabische Buch. 2000.
- Manzūr, Ibn. *Lisān al-’Arab*. Kairo: Dār al-Ma’ārif, 1961.
- McAuliffe, Jane Dammen. *Encyclopedia of the Qur’an*. P-Sh. Leiden: Brill, 2004.
- Mir, Mustansir. *Coherence in the Qur’an : A Study of Islāhī’s Concept of Nazm in Tadabbur-i Qur’ān*. Kuala Lumpur: Islamic Book Trust, 2011.

———. “The Sūra as Unity: A Twentieth Century Development in Qur’ān Exegesis.” Dalam G.R. Hawting dan Abdul Kader A. Shareef (Ed.). *Approaches to the Qur’an*. New York: Routledge, 1993.

Muchlisin, Annas Rolli. “Koherensi Surah Al-Baqarah (Studi atas Hermeneutika Struktural Nevin Reda)” Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, 2018.

Muhammad, Muhammad ‘Abdur Raḥīm. *At-Tafsīr an-Nabawi Khaṣāiṣuhu wa Maṣādiruhu*. Kairo: Maktabah az-Zahrā’, 1992.

Mukholik, Ayis. “Herbert Berg dan Verifikasi Otentisitas Hadis dalam Kitab Tafsir Jāmi’ al-Bayān fi at-Tafsīr al-Qur’ān”. *Millati*. II. No. 1. 2017.

Mustaqim, Abdul. *Dinamika Sejarah Tafsir Al-Qur’an Studi Madzahibut Tafsir: Aliran-Aliran dari Periode Klasik, Pertengahan, hingga Modern-Kontemporer*. Yogyakarta: Idea Press, 2016.

———. *Epistemologi Tafsir Kontemporer*. Yogyakarta: LKiS, 2010.

———. *Metode Penelitian Al-Qur’an dan Tafsir*. Yogyakarta: Idea Press, 2019.

Netton, Ian Richar. “Towards a Modern Tafsīr of Sūrat al-Kahf: Structure and Semiotics” *Journal of Qur’anic Studies*. II. No. 1. 2000.

Neuwirth, Angelika. “Qur’anic Reading of the Psalms”. Dalam Angelika Neuwirth, Nicolai Sinai dan Michael Marx (Ed.) *The Qur’an in Context*. Leiden: Brill. 2010.

- Nisa, Khairun. "Shifting Paradigm dalam Dunia Tafsir (Studi atas Interpretasi Kontekstual dan Hierarki Nilai Abdullah Saeed)". *Proceeding Annual International Conference on Islamic Studies (AICIS)*. 2016.
- Qadafy, Mu' ammar Zayn. *Buku Pintar Sababun Nuzul Dari Mikro Hingga Makro*. Yogyakarta: IN AzNa Books, 2015.
- Al-Qurṭūbi, Abū 'Abdillāh Muḥammad ibn Aḥmad ibn Abū Bakr. *Al-Jāmi' Li Aḥkām al-Qur'ān Wa al-Mubayyin Li Mā Taḍammanahu Min as-Sunnah Wa Ayy al-Furqān*. Vol. 20. Beirut: Muassasah ar-Riṣalah, 2006.
- Rafi, Muhammad. "Kesatuan Struktur Al-Qur'an menurut Ṭāha Jābir Al-'Alwāni (Studi Kitab Al-Waḥdah al-Binā'iyyah li al-Qur'ān al-Majīd)". Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, 2018.
- Rahman, Fazlur. *Major Themes of the Qur'an*. Chicago: University of Chicago Press, 2009.
- Rahtikawati, Yayan, dan Dadan Rusmana. *Metodologi Tafsir Al-Qur'an : Strukturalisme, Semantik, Semiotik, dan Hermeneutik*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2013.
- Saeed, Abdullah. *Al-Qur'an Abad 21 : Tafsir Kontekstual*. Terj. Ervan Nurtawab. Bandung: Mizan Pustaka, 2015.
- . *Paradigma, Prinsip Dan Metode Penafsiran Kontekstualis Atas al-Qur'an*. Terj. Lien Iffah Naf'atu Fina dan Ari Henri. Yogyakarta: Lembaga Ladang Kata, 2017.

- . Pengantar Studi Al-Qur'an. Terj. Shulkhah dan Sahiron Syamsuddin. Yogyakarta: Baitul Hikmah, 2016.
- Saenong, Ilham B. *Hermeneutika Pembebasan: Metodologi Tafsir al-Qur'an Menurut Hassan Hanafi*. Jakarta: Teraju, 2002.
- Setiawan, Muhammad Nur Kholis. *Al-Qur'an Kitab Satra Terbesar*. Yogyakarta: eLSAQ Press, 2005.
- Shihab, M. Quraish. *Kaidah Tafsir: Syarat, Ketentuan, dan Aturan yang Patut Anda Ketahui dalam Memahami Ayat-Ayat Al-Qur'an*. Tangerang: Lentera Hati, 2013.
- . *Kaidah Tafsir: Syarat, Ketentuan, dan Aturan yang Patut Anda Ketahui dalam Memahami Ayat-Ayat Al-Qur'an*. Tangerang: Lentera Hati, 2019.
- . *Membumikan Al-Qur'an*. Bandung: MizanPustaka, 2007.
- Sinai, Nicolai. "Revie Essay: Going Round in Circles". *Journal of Qur'anic Studies*. XIX. No. 2. 2017.
- Solahuddin, Ahmad. "Teori Ring Structure Raymond Farrin dan Alpikasinya kepada QS. Al-Baqarah". *Penangkalan*. IV. No. 1. 2020.
- Subir, Muhammad Syuhada. "Sistematika al-Qur'an (Mengungkap Rahasia Susunan Surat dalam al-Qur'an)". *Transformasi*. X. No. 1. 2017.
- As-Suyūṭi, Jalāluddīn. *Al-Itqān fī 'Ulūm al-Qur'ān*. Lebanon: Beirut, 2008.
- . *Al-Itqān fī 'Ulūm al-Qur'ān*. Vol. 2. Beirut: Dār al-Fikr, 1979.

———. *Tanâsuq al-Durar fi Tanâsub as-Suwar*. ‘Abd al-Qadîr Aḥmad ‘Aṭā’ (Ed.). Lebanon: Dār al-Kutûb al-‘Ilmiyah, 1986.

Syachrofi, Muhammad. “Hadis dalam Pandangan Sarjana Barat: Telaah atas Pemikiran G.H.A. Juynboll”. *Al-Dzikra*. XV. No. 1. 2021.

Syamsuddin, Sahiron. *Hermeneutika dan Pengembangan Ulumul Qur’an*. Yogyakarta: Pesantren Nawasea Press, 2017.

———. “Pendekatan dan Analisis dalam Penelitian Teks Tafsir: Sebuah Overview”. *Suhuf*. XII. No. 1. 2019.

Syamsuddin, Sahiron. “Pendekatan Orientalis dalam Studi Al-Qur’an”. Dalam Moch. Nur Ichwan dan Ahmad Muttaqin (Ed.) *Islam, Agama-Agama dan Nilai Kemanusiaan: Festschrift untuk M. Amin Abdullah*. CISForm UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2013.

At-Ṭabari, Ibn Jarîr. *Tafsîr at-Ṭabari*. Vol. 1. Kairo: Markaz al-Buhûs wa ad-Dirâsah al-‘Arabiyah wa al-Islâmiyah, 2001.

Taimiyyah, Abū al-‘Abbās Taqiyuddîn Aḥmad ibn Abdul Ḥalîm ibn. *Muqaddimah fi Uṣûl at-Tafsîr*. Kuwait: Dār al-Qur’ân al-Karîm, 1972.

Tilawati, Anis. “Struktur Cincin dalam Al-Qur’an (Perspektif Orientalis-Nicolai Sinai)”. *Nun*. IV. No. 2. 2018.

———. “Struktur Simetris Al-Qur’an: Studi atas Metode Raymond Farrin” Tesis Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2019.

Watt, W. Montgomery. *Richard Bell: Pengantar Qur'an*. Terj. Lillian. Jakarta: INIS, 1998.

Wijaya, Aksin. *Ragam Jalan Memahami Islam*. Yogyakarta: IRCiSoD, 2019.

Yusufa, Uun. “Mukjizat Matematis dalam Al-Qur'an: Kritik Wacana dengan Pendekatan Sains dan Budaya”. *Hermeneutik*. VIII. No. 2. 2014.

Āz-Ẓahabi, Muḥammad Husain. *‘Ilm at-Tafsīr*. Dār al-Ma’ārif, t.t.

———. *At-Tafsīr wa al-Mufasssīrūn*. Vol. 1. Beirut: Dār al-Fikr, 1976.

Az-Zarkasyi, Badr ad-Dīn. *Al-Burhān fī ‘Ulūm al-Qur’ān*. Lebanon: Dār al-Kutūb al-‘Ilmiyah, 2018.

#### **Sumber dari Internet**

American University of Kuwait. “Raymond Farrin”. 1 September 2021.  
<https://auk.academia.edu/RaymondFarrin>.

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi. “Kamus Besar Bahasa Indonesia” 17 Juni 2021. [kbbi.kemendikbud.go.id](http://kbbi.kemendikbud.go.id).

———. “Kamus Besar Bahasa Indonesia” 2 Juli 2021. [kbbi.kemendikbud.go.id](http://kbbi.kemendikbud.go.id).

———. “Kamus Besar Bahasa Indonesia” 21 Juli 2021. [kbbi.kemendikbud.go.id](http://kbbi.kemendikbud.go.id).

———. ‘Kamus Besar Bahasa Indonesia’ 22 Agustus 2021.  
[kbbi.kemendikbud.go.id](http://kbbi.kemendikbud.go.id).